

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia hingga saat ini menghadapi berbagai masalah di bidang kesehatan, salah satu masalah tersebut adalah penyakit kecacingan atau biasa disebut dengan cacingan yang ditularkan melalui media tanah. Cacingan merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia karena berjangkit di sebagian besar wilayah di Indonesia dan dapat mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan, dan produktifitas (Permenkes, 2017). Dampak dari penyakit cacingan yang merugikan tersebut masih dianggap sepele bagi masyarakat Indonesia. Padahal jika dilihat dampak jangka panjang, kecacingan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi penderita dan keluarganya (Depkes, 2010). Terdapat empat jenis cacing yang diketahui dapat menginfeksi manusia dengan siklus hidup menggunakan media tanah atau disebut *Soil Transmitted Helminths* (STH), yaitu *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang), *Trichuris trichiura* (cacing cambuk), dan *Ancylostoma duodenale* (cacing tambang). Ketiga jenis cacing tersebut menyebabkan penurunan kondisi kesehatan dan produktivitas terutama pada anak – anak yang masih dalam tahap tumbuh dan berkembang. Cacing yang menginfeksi tubuh manusia dapat menyerap zat gizi pada manusia seperti karbohidrat dan protein, bahkan cacing juga dapat menyerap darah dari dalam tubuh manusia.

Kejadian cacingan di Indonesia umumnya masih sangat tinggi. Saat ini diperkirakan lebih dari 1,5 miliar orang (24% dari populasi dunia) terinfeksi oleh parasit cacing (WHO, 2015). Angka infeksi cacing mencapai 28% dari penduduk Indonesia pada tahun 2013 (Kemenkes RI., 2015). Kecacingan sering terjadi pada anak – anak, diperkirakan sekitar 270 juta anak usia balita dan 600 juta anak usia sekolah beresiko tinggi terinfeksi parasit cacing di seluruh dunia (WHO, 2015). Tingginya angka kejadian penyakit cacingan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain daerah iklim tropik yang merupakan tempat ideal untuk perkembangan telur cacing, perilaku yang kurang sehat seperti buang air besar di sembarang tempat, bermain tanpa menggunakan alas kaki, sosial ekonomi, umur, jenis kelamin, mencuci tangan, kebersihan kuku, pendidikan dan perilaku individu, sanitasi makanan dan air (Rampengan, 2017). Angka kejadian cacingan yang tinggi mendorong pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 tentang penanggulangan cacingan. Pemerintah pusat memiliki program penanggulangan cacingan dengan target reduksi cacingan pada tahun 2019. Banyaknya kasus cacingan di Indonesia masih dianggap sepele oleh masyarakat yang menjadi latar belakang diterbitkan Permenkes tersebut. Salah satu upaya atau program pemerintah untuk merealisasikan target reduksi cacingan, terdapat dalam BAB III pasal 7 yang membahas mengenai penyelenggaraan kegiatan penanggulangan cacingan dengan menggunakan berbagai metode, salah satunya adalah promosi kesehatan.

Promosi kesehatan yang digunakan untuk memberikan penyuluhan memiliki media atau alat bantu yang digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan kesehatan yang disampaikan kepada masyarakat. Media yang digunakan dibagi menjadi tiga sebagai berikut:

1. Media Cetak

Media cetak merupakan semua barang yang dicetak dengan menggunakan kertas dan dipergunakan sebagai alat untuk mempermudah penyampaian pesan, contoh media cetak seperti koran, majalah, pamflet dan lain sebagainya.

2. Media Elektronik

Media elektronik memanfaatkan barang – barang elektronik bersifat *audio visual* untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, sebagai contoh televisi, radio dan video.

3. Media Papan atau *Billboard*

Media papan atau *billboard* sesuai dengan namanya, menggunakan papan yang dipasang pada tempat strategis dan berisi informasi atau pesan yang disampaikan.

Video menjadi salah satu media elektronik yang memiliki kemampuan lebih baik dibandingkan media lain karena mampu menampilkan suara dan gambar yang menarik perhatian semua kalangan. Promosi kesehatan dengan media video merupakan media yang efektif dalam penyampaian pesan kesehatan karena dapat menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman masyarakat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Piran Wiratmojo dan

Sasonohardjo (2012), bahwa proses belajar dengan menggunakan indera penglihatan sebesar 82%, indera pendengaran 11%, indera peraba 3,5%, indera 2,5% dan indera penciuman sebesar 1%.

Pengetahuan masyarakat yang masih kurang dan ditambah dengan persepsi bahwa cacangan merupakan penyakit sepele, menjadi tantangan tersendiri untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya penanggulangan penyakit cacangan. Konferensi internasional kesehatan pertama tahun 1986 (*Ottawa Charter*) menjelaskan bahwa terdapat sembilan prasyarat yang mempengaruhi kesehatan, salah satunya adalah *Knowledge* atau pengetahuan (WHO, 2011). Tingkat pengetahuan orang tua akan permasalahan kesehatan dapat mempengaruhi perilaku dan tingkat kesehatan anak (Notoadmodjo, 2012). Promosi kesehatan dengan menggunakan media video edukasi menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit cacangan. Penggunaan video akan menarik perhatian masyarakat dan membantu masyarakat mempermudah pemahaman pesan yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya penyakit cacangan dan menyadarkan masyarakat bahwa penyakit cacangan bukan penyakit sepele.

Perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting diterapkan untuk mencegah terjangkit penyakit cacangan, tidak hanya bersih pada diri sendiri namun juga bersih lingkungan seperti yang terdapat dalam hadist berikut ini.

“Kebersihan sebagian dari iman.” (HR. Al-Tirmidzi)

إِن تَطِيفُوا لِحَجَّةٍ لَا يَدْخُلْهَا عَنْهَا نَجَسٌ فَطُوفُوا بِهَا لِيَسْهُلَ لَكُمْ تَيْسِيرُهَا إِلَى الْبَيْتِ حَلَاكُم مِّنَ الْكُفْرِ إِنَّهَا لَأَنظِفُكُم مِّنَ الْكُفْرِ إِنَّهَا لَأَنظِفُكُم مِّنَ الْكُفْرِ إِنَّهَا لَأَنظِفُكُم مِّنَ الْكُفْرِ

“Islam itu adalah bersih, maka jadilah kalian orang yang bersih. Sesungguhnya tidak masuk surga kecuali orang-orang yang bersih” (H.R. Baihaqi)

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah promosi kesehatan penanggulangan cacangan dengan menggunakan media video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu posyandu secara efektif?
2. Apakah terdapat pengaruh antara umur ibu posyandu dengan tingkat pengetahuan mengenai cacangan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara riwayat pendidikan ibu posyandu dengan tingkat pengetahuan mengenai cacangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui efektivitas promosi kesehatan dengan menggunakan media video edukasi terhadap pengetahuan ibu posyandu mengenai cacangan.
2. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara umur ibu posyandu dengan pengetahuan mengenai cacangan.
3. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara riwayat pendidikan ibu posyandu dengan pengetahuan mengenai cacangan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan tujuan penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Melengkapi konsep dan teori mengenai tingkat pengetahuan penyakit cacangan dalam penanggulangan penyakit cacangan.
2. Manfaat Praktis
Melengkapi referensi dan panduan mengenai tingkat pengetahuan penyakit cacangan dalam penanggulangan penyakit cacangan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Permainan Edukatif Sukata Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Cacingan Pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 1 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Tahun	Penelitian ini merupakan jenis penelitian Pra- Eksperimental dengan menggunakan rancangan <i>One-Group Pre-Post Test Design</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 94 responden. Pada saat <i>pre- test</i> terdapat 53 (56,4%) responden yang berpengetahuan cukup dan pada saat <i>post-test</i> bertambah menjadi 84 (89,4%) responden. Responden yang berpengetahuan	1. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November hingga Desember tahun 2016 2. Tempat penelitian berada di SD Negeri 1 Mawasangka, Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah

2016 (Suluwi, *et al.*, 2017)

kurang pada saat *pre-test* sebanyak 41 (43,6%) responden dan saat *post-test* berkurang menjadi 10 (10,6%) responden

3.Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 94 responden atau siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Mawasangka

4.Variabel dependen penelitian ini adalah permainan *Sukata* dan variabel independen adalah pengetahuan, sikap dan tindakan siswa kelas V

2.	Efektifitas Media Film Dan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak SD Tentang Penyakit Kecacingan Desa Tanoh Mirah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2015 (Hanum, 2015)	<p>Penelitian ini merupakan eksperimen semu (<i>quasi-experiment</i>) dengan desain penelitian <i>pre-post test</i></p>	<p>Hasil penelitian yang dilakukan di sekolah dasar sebanyak 40 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 20 siswa menggunakan media ular tangga dan 20 siswa menggunakan media film. Hasil uji menunjukkan bahwa media film dan media ular tangga efektif dalam meningkatkan pengetahuan</p>	<p>1. Waktu penelitian adalah pada bulan Desember tahun 2014 sampai bulan Agustus tahun 2015</p> <p>2. Tempat penelitian berada di Desa Tanoh Mirah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireun</p> <p>3. Sampel penelitian adalah 40 orang murid Sekolah Dasar</p>
----	---	---	---	--

dan sikap siswa Negeri kelas

SD di desa I V dan V

Tanoh Mirah berusia 9 – 13
tahun

4.Variabel

bebas

penelitian ini

adalah

penyuluhan

dengan media

bermain ular

tangga dan

media film

yang dibuat

oleh Dinas

Kesehatan

Bireuen

Republik

Indonesia,

sedangkan

variabel terikat

pada penelitian

ini adalah

				pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar tentang penyakit kecacangan anak
3.	Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Power Point Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Tentang Pencegahan Cacingan Pada Siswa Kelas 5 dan 6 SDN 01 Kromengan Kabupaten Malang	Penelitian ini bersifat <i>quasi- experimental</i> dengan metode <i>pre-post test group design</i>	Subjek penelitian adalah 42 siswa dengan menggunakan total sampling, subjek diberi kuisisioner dan didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media power	1. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2017 2.Tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 01 Kromengan Kabupaten Malang 3.Sampel

point terhadap penelitian
tingkat yang
pengetahuan, digunakan
sikap dan adalah
perilaku subjek sebanyak 42
siswa kelas V
dan VI SD

4. Variabel
penelitian